

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 atau yang dulunya disebut sebagai *Indonesian Declaration of Independence* menunjukkan dengan tegas pengungkapan kebebasan bangsa Indonesia (kemerdekaan adalah hak segala bangsa), visi kesejarahan (negara adalah hasil perjuangan bangsa), landasan fundamental negara (Pancasila), dan alasan ideologis berdirinya negara Indonesia. Alasan negara Indonesia secara singkat telah termaktub dalam pembukaan UUD 1945, yaitu memertahankan bangsa dan tanah air, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut dalam mewujudkan perdamaian dunia yang abadi dan berkeadilan.¹

Salah satu visi kesejarahan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa di mana hal tersebut erat hubungannya dengan aspek pendidikan dalam membangun tatanan masyarakat yang berkeadilan, memperoleh kemakmuran bersama, dan untuk menciptakan tatanan masyarakat madani atau demokratis, terbuka dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Soekarno, pendidikan merupakan pembongkaran terhadap semua bentuk kesadaran budaya dalam rangka menumbuhkan kesadaran budaya yang baru. Kerja pendidikan

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal. 5.

tiada lain adalah bentuk upaya memfasilitasi setiap subyek agar tumbuh dan berkembang sebagai *human agency* atau *persona creativita*, yang sadar dengan *habitus*-nya, serta memiliki kemampuan untuk mengubahnya sehingga subyek-subyek tidak mati dan menyerah terhadap jebakan struktural yang diwarisinya sejak lahir.²

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah adalah persoalan moral, sebab persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana cara mengedepankan karakter (William Kilpatrick, *Why Johnny Can't tell Right from wrong*).³ Ini berarti pendidikan dituntut mampu menjadi wadah berproses manusia supaya menjadi manusia yang lebih baik. Baik di sini bukan yang hanya baik dalam akademik atau pintar akal semata, melainkan juga berbudi pekerti. Sebab, penerapan ilmu yang didapat dari dunia pendidikan tersebut nantinya akan terasa saat manusia sudah berproses dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka sudah barang tentu ini menjadi tantangan sendiri bagi pendidikan jika pendidikan memiliki peranan yaitu mampu merubah manusia yang sebelumnya bodoh menjadi pintar dan buruk moral menjadi baik moral. Gambaran baik moral dapat dilihat dari cara bersosialisasi

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hal. 29.

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 3.

dengan makhluk dan ketakwaan kepada khalik. Dalam Al-Qur'an sendiri disebutkan di QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Juga disebutkan dalam QS. Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Salah satu cara agar tujuan itu berhasil adalah dengan membubuhkan nilai-nilai karakter pada setiap pelajaran. Tidak hanya dalam mata pelajaran yang berbasis agama, melainkan juga seluruh mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...”⁴

Madrasah Aliyah YSPIS sebagaimana Madrasah Aliyah pada umumnya adalah Madrasah Aliyah yang secara eksplisit dinyatakan sebagai Sekolah Menengah Atas berciri khas Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Madrasah Aliyah YSPIS ini sendiri berdiri pada tanggal 17 Juli 1995 di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Gandirojo Islamiyah Syafiiyah (YSPIS) oleh Badan Pelaksana Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama (BPPM-NU). Adapun *stressing* pengembangan pendidikan ini dirintis oleh dua orang alumni timur tengah, KH. Dimyathi dan KH. Ma’shum.

Adapun acuan dasar dari tujuan umum Madrasah Aliyah YSPIS Rembang adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian muslim, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi kedepan.

⁴ Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 76.

Sedangkan secara khusus Madrasah Aliyah YSPIS Rembang bertujuan menghasilkan tamatan (output) yang memiliki kompetensi dalam hal-hal berikut: Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, Wawasan IPTEK yang mendalam, Penguasaan teknik dasar sesuai dengan jenis program keterampilan yang diajarkan, Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa mandiri, *self entrepreneurship*, Kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Adapun visi dari MA YSPIS Rembang ini adalah “Terciptanya sumber daya manusia berkualitas, populis, religius, dan berwawasan ke depan.” Pengimplementasian Karakter Islami tidak hanya dalam mata pelajaran yang bernafas agama saja, seperti Aqidah Akhlak, ke-NU-an, BMKK (Bimbingan Membaca Kitab Kuning), fiqih, dan Qur’an Hadits. Namun, seluruh mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran matematika.

Pada Jurnal Cakrawala Pendidikan (JCP) menyebutkan: Hakikatnya, pendidikan matematika memuat nilai-nilai dan cara menyampaikannya juga memunculkan dan memancarkan nilai-nilai yang secara aktif berdampingan dengan pembelajaran di sekolah. Namun, pemahaman pendidikan nilai dalam pendidikan matematika hanya dipandang sebagai *hidden curriculum*. Pendidikan nilai hanya diselipkan melalui topik matematika tertentu. Kurangnya porsi pendidikan nilai dalam pembelajaran matematika, di antaranya disebabkan oleh persepsi guru bahwa

pendidikan kognitif (kecerdasan intelektual) merupakan barometer bagi domain pendidikan lainnya.⁵

Pelaksanaan pembelajaran matematika di MA YSPIS Rembang, khususnya pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Darsuki tidak hanya mengedepankan teori semata, melainkan juga perbaikan moral atau karakter siswa. Pembubuhan Karakter Islami melalui acuan kitab salaf, yakni *Ta'limul Muta'allim* yang dilakukan selama ini bertujuan untuk mendapatkan buah ilmu (*tsamrotul ilmi*), yakni bagaimana sebuah ilmu yang didapat bisa diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ilmu yang diperoleh peserta didik bisa dirasakan masyarakat melalui jalan mengajar atau yang lain. Tentunya tujuan tersebut tidak akan bisa tercapai jika seorang pengajar hanya mengajarkan teori semata tanpa ada pembelajaran moral.

Dari penjabaran di atas, peneliti tergugah untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana di MA YSPIS fokus pada mata pelajaran Matematika. Dan peneliti memberi judul penelitian ini dengan “IMPLEMENTASI SEMBILAN KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA (Studi Kasus Pembelajaran Matematika Bapak Darsuki, S.Pd. Pada Materi Limit Fungsi di Kelas XI-Agama MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2015/2016)”.

⁵ <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/258> diakses pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 07.35 WIB

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi di atas memberikan kerangka bagi peneliti untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahannya adalah Bagaimana implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika materi limit fungsi di kelas XI-Agama MA YSPIS Rembang yang diterapkan oleh Bapak Darsuki?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika materi limit fungsi di kelas XI-Agama MA YSPIS Rembang yang diterapkan oleh Bapak Darsuki.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk seluruh komponen akademik, yang meliputi :

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai informasi bagi sekolah
- 2) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- 3) Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran
- b. Bagi Guru
- 1) Memotivasi guru untuk memperbaiki cara mengajar siswa
 - 2) Referensi baru untuk guru
 - 3) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru matematika yang baik.
 - 2) Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian dilakukan sendiri.
- d. Bagi Pembaca
- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam
 - 2) Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika.